



Al-Kaff

Jurnal Sosial Humaniora

e-ISSN 2986-7231

IMPLEMENTASI MEDIA *YOUTUBE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 SELAJAMBE

IMPLEMENTATION OF YOUTUBE MEDIA IN IMPROVING SCIENCE LEARNING MOTIVATION IN GRADE V STUDENTS OF SDN 1 SELAJAMBE

Neng Sela Misriah¹, Mochammad Deddy Soe'aidy², Irwan Efendi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: Neng Sela Misriah (nengselamisriah@gmail.com)

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Selajambe, pada pelajaran IPA yang sering dianggap sulit menjadi masalah yang melatar belakangi penelitian ini. khususnya dalam materi organ pernafasan manusia yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman visual agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, media konvensional seperti buku teks dan papan tulis belum mampu mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga, siswa menjadi bosan dan pasif dalam pembelajaran. Diera digital, *YouTube* sebagai *platform* belajar dengan audio-visual, memiliki potensi yang cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *YouTube* memungkinkan penyajian konten belajar melalui animasi, audio-visual yang menarik serta mudah diakses kapan saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau dampak dari implementasi media *YouTube* pada motivasi belajar siswa kelas V dalam Pelajaran IPA di SDN 1 Selajambe. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keikutsertaan deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan media *YouTube* dilakukan melalui pemilihan video yang menarik dan relevan. Proses pelaksanaannya membuat siswa lebih fokus, aktif dan semangat. Dampaknya adalah meningkatnya antusiasme siswa, percaya diri siswa, dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, *YouTube* adalah

alat pengajaran IPA yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama dalam hak menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Kata Kunci: Media *YouTube*, Motivasi belajar, IPA, Sekolah dasar.

Abstract

The low learning motivation of fifth-grade students at SDN 1 Selajambe, in science students who are often considered difficult, is the problem that underlies this research. especially in the material of human respiratory organs which is abstract and requires visual understanding to be more easily understood by students. However, conventional media such as textbooks and blackboards have not been able to overcome this problem. So, students become bored and passive in learning. In the digital era, YouTube as a learning platform with audio-visual, has quite a lot of potential to increase student learning motivation. YouTube allows the presentation of learning content through animation, audio-visual that is interesting and easily accessible at any time. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and results or impact of the implementation of YouTube media on the learning motivation of fifth-grade students in Science Lessons at SDN 1 Selajambe. The methodology used in this study is a descriptive participation approach. Data collection methods include participant observation, interviews with several sources, namely the principal, teachers, and students, as well as documentation of learning activities. The results of the study show that learning planning with YouTube media is carried out through selecting interesting and relevant videos. The implementation process makes students more focused, active and enthusiastic. The impact is increased student enthusiasm, self-confidence, and engagement in the learning process. In conclusion, YouTube is an effective science teaching tool for increasing student motivation, particularly in creating a more engaging learning environment.

Keywords: *YouTube Media, Learning Motivation, Science, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jalan menuju era globalisasi yang membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyikapi perkembangan dunia. Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan (Kemendikbud, 2003).

Perubahan signifikan dibawa oleh kemajuan teknologi dalam banyak aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin populer adalah

penggunaan media digital, seperti platform *YouTube*, sebagai media atau sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses belajar memotivasi, salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran (Aliyyah dkk, 2021)

Di era digital, selain memahami materi, siswa juga harus berpartisipasi secara aktif, kreatif, juga mandiri dalam belajar. Namun sesuai keadaan yang terjadi, antusiasme siswa sekolah dasar pada kegiatan belajar, terutama di mata pelajaran IPA) tergolong rendah. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa, dan kurangnya dorongan semangat motivasi dalam proses belajar di kelas, sehingga siswa cenderung pasif saat proses

pembelajaran (Farhatunnisya, 2020).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, pembelajaran IPA seharusnya menggunakan media yang menarik dan menyenangkan, khususnya untuk menjelaskan materi abstrak dan kompleks, seperti organ pernafasan manusia (Winangsih & Harahap, 2023). Hal ini diperparah dengan metode dan media pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, yang kurang mampu merangsang minat dan semangat belajar siswa.

Cara seorang guru memilih bahan ajar yang sesuai dengan pokok bahasan pelajaran haruslah mengatasi permasalahan yang muncul. (Riyana dkk, 2024). Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memilih penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, seperti *YouTube*. Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indra mata (Hulu dkk, 2022). *YouTube* sebagai salah satu platform berbagi video yang populer di kalangan pelajar, menjadi alternatif media pembelajaran yang potensial. Melalui video edukatif, siswa dapat melihat langsung ilustrasi, animasi, dan penjelasan visual yang membantu mereka memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

Platform YouTube menjadi sumber pembelajaran yang menarik, mendidik, dan menyenangkan. Selain itu, *YouTube* memiliki banyak informasi pendidikan terkini (Nurhalida dkk, 2025). Penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran tidak hanya memberikan variasi dalam penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif mengikuti pelajaran. Namun demikian, penggunaan media ini juga

perlu direncanakan dengan matang dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Menurut penelitian sebelumnya, *YouTube* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menambah minat melalui metode *problem based learning* yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas (Bumantara dkk, 2023). Selain itu, penggunaan media *YouTube* terbukti mendukung pembelajaran, siswa menjadi berpikir kritis, ketika memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik (Fadilatul dkk, 2023). Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana implementasi *YouTube* menggunakan pendekatan deskriptif dapat meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar dalam belajar IPA.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi media *YouTube* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V, SDN 1 Selajambe. Fokus utama pada penelitian ini meliputi fase perencanaan, proses implementasi, serta dampak media *YouTube* pada peningkatan motivasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran kreatif, inovatif, efektif, juga relevan dengan tuntutan zaman, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi media *YouTube* dalam

meningkatkan motivasi belajar IPA, khususnya pada materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V SDN 1 Selajambe. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan interaksi siswa terhadap media *YouTube*, serta menganalisis implementasi media *YouTube* dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini juga mengeksplorasi perspektif guru, sehingga memberikan gambaran holistik mengenai penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan media *YouTube* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Selajambe

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan merumuskan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, pihak sekolah dan juga guru harus melakukan perencanaan yang matang tentang penggunaan media *YouTube* sebagai alat bantu belajar. Perencanaan ini penting karena seiring dengan kemajuan teknologi, materi pembelajaran kini dapat diakses secara fleksibel kapanpun, dan dimanapun termasuk oleh siswa di daerah terpencil (Rakhma dkk, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah aktif mendorong para guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan konten edukatif seperti *YouTube*. Dukungan ini berupa motivasi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti wifi, laptop, proyektor, dan speaker yang

memadai untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Selain dukungan, kepala sekolah juga memiliki visi jangka panjang untuk terus mengembangkan penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya, guru mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan seperti Bimbingan Teknis (BimTek) untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mengelola media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif.

Dukungan dari kepala sekolah ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan kreativitas guru dalam membuat pembelajaran yang inovatif. Guru kelas V mata pelajaran IPA yang juga merangkap sebagai wali kelas menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, ia terlebih dahulu mencari beberapa konten yang saling berhubungan dengan materi, lalu menyimpannya di playlist *YouTube*, selanjutnya menentukan konten video relevan dengan bahasan materi yang ingin dipelajari, dan tujuan yang ingin dicapai.

dari pernyataan diatas, ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam perencanaan media *YouTube* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Selajambe, diantaranya:

1. Penetapan tujuan pembelajaran
Langkah pertama pada perencanaan media *YouTube* ini adalah menetapkan tujuan pembelajaran secara sistematis. Hal ini disebabkan, untuk membuat perencanaan, harus dimulai dari menentukan tujuan pada kegiatan pembelajaran serta kebutuhan siswanya. Sehingga, dengan tujuan yang jelas, pemilihan media dan metode pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran serta dapat mendukung proses belajar.
2. Evaluasi penggunaan video sebagai media pembelajaran

Setelah menetapkan tujuan, guru mengevaluasi apakah penggunaan video untuk media pembelajaran sudah berdasarkan konten dan tujuan yang ingin dicapai, analisis konten, bahasa, durasi. Evaluasi ini memastikan video yang dipilih tepat sasaran, dan mendukung pembelajaran.

3. Menyeleksi konten video

Guru kemudian menyeleksi video edukatif dengan mengakses nya melalui *platform YouTube*. Biasanya konten pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA ini yaitu video animasi, video tutorial praktikum, video *scribing* (animasi tulisan tangan) dan juga video *storytelling*. Dalam proses ini, guru mempertimbangkan beberapa hal penting, seperti kesesuaian isi video dengan tingkat usia siswa, kebutuhan belajar mereka, durasi video, serta keterkaitan dengan kurikulum yang berlaku. Video yang dipilih harus bersifat informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini penting karena, kesulitan siswa dalam memahami materi Pelajaran IPA seringkali berkaitan dengan sejauh mana guru mampu mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif (Utomo dkk, 2023)

4. Menyusun modul ajar

Setelah memilih konten video, guru menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran dengan menambahkan kegiatan menonton video, diskusi, sesi tanya jawab, dan penugasan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Dalam tahap ini, juga guru mempertimbangkan adanya interaksi berupa diskusi interaktif serta tanya jawab. Kegiatan ini dirancang untuk memotivasi siswa untuk

berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar daripada hanya menjadi penonton pasif.

Berbagai fungsi media pembelajaran berkontribusi dalam membantu siswa agar lebih berkonsentrasi, menikmati proses belajar, memahami materi dengan lebih mudah, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Haptanti dkk, 2024)

B. Proses pelaksanaan media *YouTube* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Selajambe

Proses pelaksanaan penggunaan media *YouTube* di kelas V SDN 1 Selajambe, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Diketahui dari hasil observasi lapangan dan wawancara bahwa bahwa guru mempersiapkan bahan ajar yang mencakup materi pembelajaran, video *YouTube*, laptop, proyektor, serta perangkat lainnya yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Persiapan dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, seperti menyiapkan perkabelan, memastikan koneksi listrik, mempersiapkan video, dan menyalakan proyektor agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Pada pelaksanaannya, media *YouTube* digunakan dihari senin dan kamis atau dua kali pertemuan dalam seminggu. Pada hari senin, kegiatan dimulai setelah upacara yaitu jam pelajaran ke-2 sampai ke-3 setelah upacara, durasi belajarnya yaitu sekitar 1 jam. Sementara hari Kamis dilaksanakan pada jam pelajaran ke-6 dan ke-7 setelah istirahat, juga berdurasi 1 jam. Proses pelaksanaan media *YouTube* ini dibagi ke dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Pengenalan materi

Guru memulai pembelajaran dengan doa, *ice breaking*, dan absensi, kemudian memperkenalkan materi IPA yang akan dipelajari. Pendahuluan ini bertujuan untuk membangun kesiapan siswa sebelum menyaksikan video pembelajaran.

2. Penyajian materi

Guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video edukatif yang sudah dipilih melalui platform *YouTube*. Selama pemutaran video, siswa diminta untuk memperhatikan dengan saksama sambil mencatat hal penting atau informasi yang mereka anggap menarik.

3. Diskusi (Elaborasi Materi)

Setelah video selesai diputar, siswa diajak berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan oleh guru. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama satu kelompoknya. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain di kelas menggunakan media pembelajaran, yang mendorong kerja sama tim dan meningkatkan kemampuan komunikasi (Nurhalimah dkk, 2023). Di akhir sesi, siswa akan diberikan tugas oleh guru yaitu LKPD yang berkaitan dengan penjelasan pada konten video yang sudah diputar tadi.

4. Penutupan

Di tahap akhir, hasil LKPD yang dikerjakan, akan digunakan guru dalam mengukur seberapa baik siswa memahami materi atau konten pembelajaran yang telah diajarkan. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan melakukan refleksi singkat Bersama siswa untuk

mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pembelajaran ini, guru menerapkan metode visual dan diskusi kelompok, Metode visual digunakan karena video mampu menyampaikan isi konten dengan cara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan diskusi kelompok mendorong siswa berpikir aktif dan saling bertukar pendapat. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi kooperatif. Dalam strategi ini, siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan observasi di lapangan, strategi ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka dapat belajar bersama dan menyelesaikan tugas lebih cepat. *YouTube* sebagai media audio-visual sangat relevan diterapkan saat ini, karena mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara praktis (Mutoharoh dkk, 2022)

Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap siswa, diketahui bahwa mayoritas siswa menyukai penggunaan media *YouTube* dalam mempelajari IPA. Mereka menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami, terutama jika video yang digunakan menyertakan animasi yang menarik dan menyenangkan. Namun, terdapat masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak menentu, susah dalam menemukan video yang cocok, selain itu, gangguan iklan. Untuk mengatasinya, guru menggunakan internet pribadi atau mengunduh video terlebih dahulu sebelum belajar dimulai

C. Dampak penggunaan media *YouTube* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Selajambe

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang mempermudah akses siswa terhadap informasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Pramugita, 2023). Penggunaan media *YouTube* di kelas V SDN 1 Selajambe dalam mempelajari IPA memiliki efek positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa menjadi semakin bersemangat untuk ikut terlibat pada kegiatan belajar berkat gambar-gambar film pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Menurut guru, siswa tampak lebih terlibat dan berkonsentrasi pada pelajaran mereka setelah menggunakan video *YouTube*. Mereka yang sebelumnya mudah bosan saat belajar dari buku menjadi lebih aktif ketika belajar menggunakan video. Media *YouTube* dianggap membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dengan cara visual sederhana, dengan demikian meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Selain siswa, guru juga merasakan manfaat dari penggunaan media *YouTube*. Guru dapat dengan mudah menemukan berbagai konten pembelajaran, termasuk contoh pembukaan kelas atau kegiatan ice breaking yang menyenangkan. Hal ini menjadikan *YouTube* sebagai media yang efektif dan fleksibel dalam mendukung proses pembelajaran.

Perubahan sikap murid merupakan dampak yang ditimbulkan dari manfaat penggunaan media ini. Mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, percaya diri saat mengemukakan pendapat, dan memiliki keberanian untuk menanggapi pertanyaan guru.

Siswa menunjukkan minat yang kuat terhadap pelajaran yang dibahas, dan lingkungan kelas membaik. Bahkan, beberapa siswa mulai tertarik untuk mengakses materi IPA melalui *YouTube* di rumah, meskipun mereka belum pernah melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa video *YouTube* tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar di kelas, tetapi juga mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri.

Motivasi belajar dapat muncul dari faktor internal, seperti keinginan untuk sukses, dorongan belajar dari dalam diri, serta harapan dan Impian yang ingin dicapai dimasa depan (Uno Hamzah, 2016). Namun meskipun motivasi itu dapat tumbuh secara alami, guru tetap harus mengawasi, dan membimbing siswa. Hal ini dikarenakan pada saat guru mencatat, adanya dampak negatif meskipun jumlahnya kecil. Beberapa siswa terlihat terlalu asyik menonton animasi sehingga kurang memperhatikan isi materi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan bimbingan dari guru selama penggunaan media *YouTube* agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan hasil temuan, dampak dari penggunaan media *YouTube* saat belajar IPA di kelas V SDN 1 Selajambe dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dampak Positif
 - a. Meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar
 - b. Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep abstrak
 - c. Meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa
 - d. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif
2. Dampak Negatif
 - a. Siswa menjadi kurang fokus

- b. Meningkatnya potensi distraksi dari fitur YouTube seperti iklan atau rekomendasi video yang tidak relevan

Dengan demikian, penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran IPA terbukti memberikan efek positif yang signifikan. Media ini mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan, pengetahuan, dan kegembiraan siswa. Meski terdapat beberapa kendala, dengan bimbingan yang tepat dari guru, media ini tetap dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media *YouTube* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di kelas V SDN 1 Selajambe, dapat disimpulkan bahwa konten YouTube secara signifikan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada informasi tentang organ pernafasan manusia. Dari temuan subfokus penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- A. Perencanaan media *YouTube* pada mata Pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Selajambe

Dalam perencanaan, Guru merancang pembelajaran dengan memilih video YouTube yang sesuai, menyiapkan perangkat pendukung, dan menyusun langkah-langkah agar pembelajaran lebih menarik.

- B. Proses pelaksanaan media *YouTube* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Selajambe

Pembelajaran diawali dengan pemutaran video, dilanjutkan penjelasan dan diskusi. Pendekatan ini menjadikan siswa lebih terlibat, kecil kemungkinannya untuk bosan, dan

memiliki yang lebih mendalam tentang materi Pelajaran.

- C. Dampak penggunaan media *YouTube* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Selajambe

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran memiliki dua efek atau dampak yang ditimbulkan, yaitu positif dan negatif. Dampak positif terlihat dari meningkatnya semangat, fokus, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti siswa yang terdistraksi oleh konten lain, terlebih pada saat bermunculan iklan ditengah-tengah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengatur konsumsi media agar tetap efektif, juga harus cepat mengatasi per

masalah yang muncul pada saat konten video dilaksanakan dengan demikian, secara keseluruhan media *YouTube* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran IPA secara menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama Bapak Dr.Mochammad Deddy Soe'aidy, M.Si dan pembimbing akademik Bapak Irwan Efendi, SH., M.Pd atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada Universitas Djuanda atas dukungan institusional. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, Guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 1 Selajambe atas partisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada keluarga atas doa dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Bumantara, B., Cahyani, B. H., & CK, B. H. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3698-3708.
- Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video Youtube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109-114.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972-980.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., Bety, C. F., Pancasila, P., ... & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580-2586.
- Kemendikbud. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Organ Pernafasan Manusia. static.buku.kemdikbud.go.id/content/bukuteks/k13/bukuisiswa/Kelas2Tema.
- Mahmudah, A. F., Indriani, F. F., Aliyah, M., & Sulthoniyah, L. (2023). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA Materi Tata Surya di SD/MI. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 21-34.
- Mutoharoh, T., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 97-102.
- Nurhalimah, D., & Azzahra, D. T. (2023). The Impact of Learning Media on Students' Development Learning. *International Journal of Students Education*, 3(2), 264-266.
- Pramugita, C., Listyaningrum, B. D., Kusuma, R. O., & Wahyuni, N. I. (2023). Penggunaan Media Interaktif Youtube dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Rakhma, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6552-6556.
- Riyana, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Wonogiri. *JURNAL BAHUSACCA*, 4(1), 31-37.
- Uno, B. Hamzah. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utomo, A., Rahman, M. K., & Sumarsih, E. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 14-20.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461.